JUMABI Vol 6, (3), 2026, 254 - 261

JURNAL ADMINISTRASI BISNIS

E-ISSN: 2775 - 2615

Available online at:http://ojs.stiami.ac.id/index.php/JUMABI

Pengaruh Literasi Keuangan dan Manajemen Operasional Terhadap Keberlanjutan Usaha UMKM Sektor Makanan dan Minuman di Kota Bekasi

Vuttihat[1], Rousdy Safari Tamba[2]
Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi
Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI, Jakarta Indonesia
Email: ummihakiem926@gmail.com[1] , rousdytamba86@gmail.com[2],

Abstract.
This study aims to determine the effect of financial literacy and operational management on the business sustainability of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Bekasi City. The research employed a quantitative approach with a descriptive research design. The population of this study consisted of MSME owners in Bekasi City. Data were collected through questionnaires using a Likert scale distributed to 100 respondents selected through purposive sampling. Data analysis was conducted using SPSS software, including instrument testing (validity and reliability tests), classical assumption tests (normality, multicollinearity, and heteroscedasticity tests), multiple linear regression analysis, t-test, F-test, and coefficient of determination analysis.
The results showed that financial literacy had a positive and significant effect on MSME business sustainability with a t-value of 13.675 and a significance value of 0.000 < 0.05. Operational management also had a positive and significant effect on business sustainability with a t-value of 14.096 and a significance value of 0.000 < 0.05. Simultaneously, financial literacy and operational management had a positive and significant effect on MSME business sustainability with an F-value of 342.368 and a significance value of 0.000 < 0.05. The coefficient of determination (R Square) was 0.876, indicating that financial literacy and operational management jointly explained 87.6% of the variation in business sustainability, while the remaining 12.4% was influenced by other variables outside this study
Keywords: Financial Literacy, Operational Management, Business Sustainability, MSMEs

Cronicle of Article:Received (11,06,2026); Revised (15,06,2026); and Published (28,06,2026)

©2026 Jurnal Administrasi Bisnis & Entrepreneurship, Program Studi Adminitrasi Bisnis Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI

Profile and corresponding author : Vuttihat adalah Alumni Program Studi Administrasi Bisnis, Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI. Jl. Pangkalan Asem Raya No. 55 Cempaka Putih Kota Jakarta Pusat 10530, *Corresponding Author*, rousdytamba86@gmail.com[2] ,

How to cite this article : Vuttihat, Safari T. Rousdy, “Pengaruh Literasi Keuangan dan Menejemen Operasional Terhadap keberlanjutan Usaha UMKM Sektor Makanan dan Minuman di Kota Bekasi”. *adbispreneur* 6 (3),pp. 254 - 261 . Available at:https://ojs.stiami.ac.id/index.php/JUMABI

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia karena berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, serta penguatan ekonomi daerah. Di Kota Bekasi, sektor makanan dan minuman merupakan salah satu sektor UMKM yang berkembang cukup pesat dan menjadi penopang aktivitas ekonomi masyarakat. Tingginya permintaan terhadap produk makanan dan minuman

menjadikan sektor ini memiliki peluang usaha yang besar. Namun demikian, perkembangan jumlah UMKM tidak selalu diikuti dengan kemampuan pelaku usaha dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya.

UMKM sektor makanan dan minuman di Kota Bekasi masih menghadapi berbagai tantangan, seperti meningkatnya persaingan usaha, kenaikan harga bahan baku, perubahan preferensi konsumen, serta tuntutan untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital. Selain itu, sebagian pelaku UMKM masih mengalami fluktuasi omzet dan kesulitan memperluas pangsa pasar akibat keterbatasan dalam mengelola usaha secara efektif (Maulana & Suyono, 2023; Yeti Nurdianti, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan jumlah UMKM belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan kualitas pengelolaan usaha sehingga dapat memengaruhi keberlanjutan usaha.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi keberlanjutan usaha adalah literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep-konsep keuangan serta menggunakannya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan keuangan. Bagi pelaku UMKM, kemampuan mengelola keuangan sangat penting karena berkaitan dengan pencatatan keuangan, pengelolaan modal, pengendalian biaya, serta perencanaan usaha. Rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada ketidakstabilan arus kas, lemahnya pengendalian biaya, bahkan kegagalan usaha.

Selain literasi keuangan, manajemen operasional juga menjadi faktor penting yang memengaruhi keberlanjutan usaha. Manajemen operasional mencakup seluruh aktivitas yang berkaitan dengan proses produksi, pengelolaan bahan baku, pengendalian persediaan, pengaturan tenaga kerja, hingga pelayanan kepada pelanggan. Pengelolaan operasional yang kurang efektif dapat menyebabkan pemborosan biaya, rendahnya kualitas produk, serta menurunnya kepuasan pelanggan sehingga berpotensi menghambat keberlanjutan usaha, khususnya pada UMKM sektor makanan dan minuman yang memiliki tingkat persaingan tinggi.

Keberlanjutan usaha merupakan kemampuan suatu usaha untuk mempertahankan kelangsungan operasionalnya, beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis, serta meningkatkan daya saing dalam jangka panjang. Keberlanjutan usaha dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi literasi keuangan, manajemen operasional, inovasi produk, kualitas sumber daya manusia, serta strategi bisnis, sedangkan faktor eksternal meliputi akses terhadap permodalan, perkembangan teknologi digital, kondisi persaingan pasar, perubahan perilaku konsumen, dan dukungan pemerintah. Dalam penelitian ini, pembahasan difokuskan pada dua faktor internal, yaitu literasi keuangan dan manajemen operasional karena keduanya merupakan aspek mendasar yang berkaitan langsung dengan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola dan mempertahankan usahanya secara berkelanjutan.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji pengaruh literasi keuangan maupun manajemen operasional terhadap kinerja atau keberlanjutan UMKM, hasil penelitian tersebut masih menunjukkan variasi serta umumnya dilakukan pada objek penelitian yang berbeda. Selain itu, penelitian yang secara khusus menguji pengaruh literasi keuangan dan manajemen operasional secara simultan terhadap keberlanjutan usaha UMKM sektor makanan dan minuman di Kota Bekasi masih terbatas. Kondisi tersebut menjadi motivasi utama penelitian ini untuk memberikan bukti empiris mengenai hubungan kedua variabel tersebut terhadap keberlanjutan usaha pada sektor UMKM makanan dan minuman di Kota Bekasi, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi pelaku usaha maupun pemerintah daerah dalam merumuskan strategi pengembangan UMKM yang berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap keberlanjutan usaha, menganalisis pengaruh manajemen operasional terhadap keberlanjutan usaha, serta menganalisis pengaruh literasi keuangan dan manajemen operasional secara simultan terhadap keberlanjutan usaha UMKM sektor makanan dan minuman di Kota Bekasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu administrasi bisnis, menjadi masukan bagi pelaku UMKM dalam meningkatkan pengelolaan keuangan dan operasional usaha, serta menjadi referensi bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pembinaan UMKM.

LITERATUR REVIUW.

1. Literasi Keuangan

Menurut Hakim et al. (2024), literasi keuangan mencakup pemahaman mengenai konsep keuangan, kemampuan mengelola keuangan, memahami informasi keuangan, serta kemampuan mengambil keputusan yang berkaitan dengan aktivitas ekonomi. Chen dan Volpe (1998) juga menjelaskan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam memahami dan mengelola pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi, serta risiko keuangan secara efektif. Bagi pelaku UMKM sektor makanan dan minuman, literasi keuangan berperan penting dalam menyusun pencatatan keuangan, mengelola modal kerja, mengendalikan biaya produksi, serta menyusun perencanaan usaha sehingga dapat meningkatkan keberlangsungan usaha.

2. Manajemen Operasional

Heizer dan Render (2015) menyatakan bahwa manajemen operasional merupakan serangkaian aktivitas yang mengubah berbagai input menjadi barang atau jasa yang memiliki nilai tambah bagi pelanggan. Sementara itu, Stevenson (2021) mendefinisikan manajemen operasional sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengawasan seluruh aktivitas produksi agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dalam UMKM sektor makanan dan minuman, manajemen operasional meliputi pengelolaan bahan baku, proses produksi, pengendalian kualitas, pengelolaan persediaan, hingga pelayanan kepada pelanggan. Pengelolaan operasional yang efektif akan meningkatkan efisiensi biaya, menjaga kualitas produk, dan meningkatkan kepuasan pelanggan sehingga mampu mendukung keberlanjutan usaha.

3. Keberlanjutan Usaha

Menurut Nugraha Sugita dan Seri Ekayani (2022), keberlanjutan usaha merupakan tingkat keberhasilan suatu usaha dalam mempertahankan kegiatan bisnis melalui inovasi, pengelolaan sumber daya, serta pencapaian kinerja yang berkelanjutan. Pendapat tersebut diperkuat oleh Maulana dan Suyono (2023) yang menyatakan bahwa keberlanjutan usaha tidak hanya berkaitan dengan kemampuan bertahan, tetapi juga kemampuan suatu usaha dalam berkembang, beradaptasi terhadap perubahan pasar, dan menciptakan nilai tambah bagi pelanggan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan manajemen operasional terhadap keberlanjutan usaha UMKM sektor makanan dan minuman di Kota Bekasi. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM sektor makanan dan minuman yang telah

menjalankan usahanya minimal satu tahun. Populasi penelitian adalah seluruh UMKM sektor makanan dan minuman di Kota Bekasi, sedangkan sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah literasi keuangan (X1) dan manajemen operasional (X2), sedangkan variabel dependen adalah keberlanjutan usaha (Y). Pengukuran variabel menggunakan skala Likert lima poin. Data dianalisis dengan statistik deskriptif, uji kualitas instrumen, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2) menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics. Populasi penelitian adalah seluruh UMKM sektor makanan dan minuman di Kota Bekasi, sedangkan sampel sebanyak 100 responden ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan teknik purposive sampling sesuai kriteria penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keberlanjutan Usaha UMKM sektor Makanan dan Minuman di Kota Bekasi

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t hitung sebesar 13,675 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai t hitung lebih besar dari t tabel (13,675 > 1,984) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha UMKM sektor makanan dan minuman di Kota Bekasi. Hasil analisis regresi menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,140 yang berarti setiap peningkatan satu satuan literasi keuangan akan meningkatkan keberlanjutan usaha sebesar 0,140 satuan. Selain itu, hasil koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,622, yang berarti literasi keuangan mampu menjelaskan variasi keberlanjutan usaha UMKM sebesar 62,2%, sedangkan sisanya sebesar 37,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat literasi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin tinggi pula kemampuan usaha untuk bertahan dan berkembang dalam jangka panjang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Chaidir dkk. (2025) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam meningkatkan keberlanjutan usaha UMKM melalui kemampuan pengelolaan keuangan yang lebih baik. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Imran, Masdupi, dan Sintya (2025) yang menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM melalui pemilihan strategi pembiayaan usaha yang tepat. Selain itu, penelitian Uci Asyifa dan Deni Dermawati (2024) menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang baik mampu meningkatkan keberlangsungan usaha UMKM. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Nurlia dan Irdawati (2024) yang menemukan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan UMKM. Perbedaan hasil tersebut diduga disebabkan oleh karakteristik responden, jenis usaha, serta tingkat penerapan pengetahuan keuangan yang berbeda pada masing-masing lokasi penelitian. Temuan penelitian ini menguatkan bahwa literasi keuangan merupakan faktor penting dalam mendukung keberlanjutan usaha karena membantu pelaku UMKM mengelola sumber daya keuangan secara lebih efektif, mengurangi risiko usaha, serta meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis

2. Pengaruh Manajemen Operasional terhadap Keberlanjutan Usaha UMKM sektor Makanan dan Minuman di Kota Bekasi

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t hitung sebesar 14,096 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai t hitung lebih besar dari t tabel (14,096 > 1,984) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen operasional berpengaruh

positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha UMKM sektor makanan dan minuman di Kota Bekasi. Hasil analisis regresi menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,310 yang berarti setiap peningkatan satu satuan manajemen operasional akan meningkatkan keberlanjutan usaha sebesar 0,310 satuan. Selain itu, hasil koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,637, yang berarti manajemen operasional mampu menjelaskan variasi keberlanjutan usaha UMKM sebesar 63,7%, sedangkan sisanya sebesar 36,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik pengelolaan operasional usaha, maka semakin tinggi pula kemampuan UMKM dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurlia dan Irdawati (2024) yang menemukan bahwa pengelolaan keuangan operasional, khususnya manajemen kas, berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pelaku usaha dalam mengelola aktivitas operasional secara efektif berkontribusi terhadap stabilitas dan keberlangsungan usaha. Penelitian ini juga didukung oleh Uci Asyifa dan Deni Dermawati (2024) yang menyatakan bahwa pengelolaan keuangan yang baik dapat meningkatkan keberlangsungan usaha UMKM. Pada UMKM sektor makanan dan minuman, manajemen operasional yang baik tercermin dari kemampuan melakukan perencanaan operasional, mengatur sumber daya usaha, mengelola persediaan, menjaga kualitas produk, serta melakukan evaluasi operasional secara berkala. Apabila seluruh aktivitas operasional tersebut berjalan secara efektif dan efisien, maka usaha akan lebih mudah beradaptasi terhadap perubahan pasar, menjaga kepuasan pelanggan, dan mempertahankan kinerja usaha dalam jangka panjang. Oleh karena itu, manajemen operasional menjadi salah satu faktor penting yang mendukung keberlanjutan usaha UMKM di Kota Bekasi.

3. Pengaruh Literasi Keuangan dan Manajemen Operasional Secara Simultan terhadap Keberlanjutan Usaha UMKM Sektor Makanan dan Minuman di Kota Bekasi

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F hitung sebesar 342,368 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai F hitung lebih besar dari F tabel (342,368 > 3,09) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dan manajemen operasional secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha UMKM sektor makanan dan minuman di Kota Bekasi. Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan persamaan regresi (Y = 2,553 + 0,140X_1 + 0,310X_2), yang mengindikasikan bahwa peningkatan literasi keuangan dan manajemen operasional akan diikuti oleh peningkatan keberlanjutan usaha. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,876 menunjukkan bahwa literasi keuangan dan manajemen operasional secara bersama-sama mampu menjelaskan keberlanjutan usaha UMKM sebesar 87,6%, sedangkan sisanya sebesar 12,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki kontribusi yang sangat kuat dalam menjelaskan keberlanjutan usaha UMKM.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan Nurlia dan Irdawati (2024) yang menunjukkan bahwa aspek pengelolaan keuangan, khususnya manajemen kas, memiliki peran penting dalam mendukung keberlanjutan UMKM. Penelitian ini juga sejalan dengan Chaidir dkk. (2025) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berkontribusi terhadap keberlangsungan usaha melalui peningkatan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola sumber daya keuangan. Selain itu, penelitian Uci Asyifa dan Deni Dermawati (2024) menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang baik mampu meningkatkan keberlangsungan usaha UMKM. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa keberlanjutan usaha tidak hanya ditentukan oleh kemampuan pelaku

usaha dalam memahami dan mengelola keuangan, tetapi juga oleh kemampuan mengelola kegiatan operasional secara efektif. Kombinasi antara literasi keuangan yang baik dan manajemen operasional yang efektif akan membantu UMKM mengelola risiko, meningkatkan efisiensi usaha, menjaga kualitas produk, serta memperkuat daya saing sehingga usaha mampu bertahan dan berkembang secara berkelanjutan di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Literasi Keuangan dan Manajemen Operasional terhadap Keberlanjutan Usaha UMKM sektor makanan dan minuman di Kota Bekasi, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut**:**

1. Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan Usaha UMKM sektor makanan dan minuman di Kota Bekasi dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Selain itu, diperoleh nilai R Square sebesar 0,622, yang menunjukkan bahwa Literasi Keuangan mampu menjelaskan Keberlanjutan Usaha UMKM sebesar 62,2%, sedangkan sisanya 37,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.
2. Manajemen Operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan Usaha UMKM sektor makanan dan minuman di Kota Bekasi dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Nilai R Square sebesar 0,637 menunjukkan bahwa Manajemen Operasional mampu menjelaskan Keberlanjutan Usaha UMKM sebesar 63,7%, sedangkan sisanya 36,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
3. Literasi Keuangan dan Manajemen Operasional secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan Usaha UMKM sektor makanan dan minuman di Kota Bekasi dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Hasil koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,876, yang berarti kedua variabel secara bersama-sama mampu menjelaskan Keberlanjutan Usaha UMKM sebesar 87,6%, sedangkan sisanya 12,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Literasi Keuangan dan Manajemen Operasional terhadap Keberlanjutan Usaha UMKM sektor makanan dan minuman di Kota Bekasi, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait.

1. Bagi Pelaku UMKM

   Pelaku UMKM sektor makanan dan minuman di Kota Bekasi disarankan untuk terus meningkatkan literasi keuangan, khususnya dalam penggunaan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan usaha, pencatatan transaksi, serta evaluasi kondisi keuangan secara berkala. Selain itu, pelaku UMKM perlu memperkuat manajemen operasional melalui pengelolaan persediaan, perencanaan operasional, dan pengawasan kualitas produk agar keberlanjutan usaha dapat terus terjaga dan berkembang.
2. Bagi Pemerintah Daerah dan Instansi Terkait

   Pemerintah Daerah Kota Bekasi serta instansi yang membina UMKM disarankan untuk memperbanyak program pelatihan dan pendampingan terkait literasi keuangan dan manajemen operasional. Program tersebut dapat difokuskan pada penyusunan laporan keuangan sederhana, pengelolaan arus kas, digitalisasi usaha, serta peningkatan efisiensi operasional guna membantu UMKM meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usahanya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya
   Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi keberlanjutan usaha UMKM, seperti inovasi produk, orientasi kewirausahaan, pemasaran digital, akses permodalan, atau adopsi teknologi. Selain itu, penelitian dapat dilakukan pada sektor usaha dan wilayah yang berbeda agar diperoleh hasil yang lebih luas dan komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberlanjutan usaha UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Ferdinand, A. (2014). Metode penelitian manajemen. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Kasmir. (2018). Manajemen perbankan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). Marketing management (15th ed.). New Jersey: Pearson Education.

Sastradipoera, K. (2016). Manajemen risiko dan asuransi. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2013). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2020). Metode penelitian bisnis. Bandung: Alfabeta.

Tandelilin, E. (2017). Pasar modal: Manajemen portofolio dan investasi. Yogyakarta: Kanisius.

Jurnal

Amelia, R., & Zuhri, M. (2024). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Bekasi. Jurnal Manajemen Usaha, 8(2), 45–56.

Chaidir, A., dkk. (2025). Pengaruh literasi keuangan terhadap keberlanjutan usaha UMKM di Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 12(1), 23–35.

Dewi, S. (2025). Pengaruh literasi keuangan pembayaran digital dan modal manusia terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Sako. Jurnal Ekonomi Modern, 10(1), 55–67.

Fauziah, N., dkk. (2025). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Bekasi. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 9(1), 12–21.

Imran, M., Masdupi, E., & Sintya, R. (2025). Financial literacy and sustainability of SMEs: The mediating and moderating effect of entrepreneurial financing choice, risk-taking and social capital. Management & Sustainability: An Arab Review. https://doi.org/10.1108/MSAR-01-2025-0003

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy. Journal of Economic Literature, 52(1), 5–44. literacy. Journal of Economic Literature, 52(1), 5–44.

Nurlia, & Irdawati. (2025). Pengaruh literasi keuangan dan manajemen kas terhadap keberlanjutan UMKM sektor perdagangan di Kota Bekasi. ECOHOLIC: Jurnal Ekonomi Holistik, 1(1), 35–48. https://doi.org/10.1610/9h29e062

Purwanti, E., & Fatmawati, S. (2023). Literasi keuangan dan kinerja UMKM angkringan di Bekasi. Jurnal Administrasi Bisnis, 7(2), 66–75.

Sari, R., & Nugroho, A. (2022). Analisis literasi keuangan UMKM di Jawa Barat. Jurnal Ekonomi Pembangunan, 11(2), 78–89.

Uci Asyifa, & Deni Dermawati. (2024). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan dengan teknologi keuangan sebagai variabel moderasi. Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen, 3(3), 140–157. https://doi.org/10.30640/inisiatif.v3i3.2615